

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan kerja adalah salah satu faktor yang penting dan bernilai tinggi didalam kehidupan seluruh masyarakat pekerja dalam pekerjaan yang dijalani setiap harinya. Karena dengan kesehatan yang dimiliki para pekerja, maka produktifitas yang dihasilkan semakin tinggi.

Kesehatan dan Pekerjaan tidak hanya menyangkut hubungan antara efek lingkungan kerja dengan kesehatan pekerja, tetapi hubungan antara status kesehatan pekerja dengan kemampuan untuk melakukan tugas yang harus dikerjakannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan produktif serta terhindar dari cedera dan sakit akibat kerja. Yang dalam pelaksanaannya telah diatur oleh undang-undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan pedoman bagi penyelenggara kerja maupun pekerja dalam melaksanakan aktifitas bekerja.

Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatur masalah K3 umum disemua tempat kerja, baik di darat, di laut, di dalam air ataupun di udara diseluruh wilayah hukum di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, di Indonesia masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja sementara ini masih belum dijadikan prioritas oleh beberapa pengelola fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit yang memiliki organisasi yang besar dan kompleks serta jumlah personil yang banyak dari berbagai disiplin profesi. Karena rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar, 2004).

Rumah sakit selain memberikan dampak positif sebagai fasilitator proses kesembuhan, juga dapat memberikan dampak negatif dimana rumah sakit dapat menjadi wadah berbagai macam penyakit, yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus karier. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti; udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Dari lingkungan, kuman dapat sampai ke tenaga kerja, penderita baru ini yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial.

Potensial Hazard (potensi bahaya) yang memapari pekerjaannya, terdiri dari hazard fisik, kimiawi, biologi, ergonomi serta psikologi. Selain terhadap para pekerjaannya, perlindungan juga harus diberikan kepada komunitas di sekitar fasilitas tersebut.

Dalam kenyataannya pemahaman tentang lingkungan kerja yang sehat dan aman sesuai syarat tersebut masih sangat minim dan belum menjadi nilai tambah dan memberi kontribusi terhadap peningkatan daya saing rumah sakit yang sesuai dengan UU No. 1 tahun 1970 dimana disyaratkan bahwa lingkungan kerja harus bersifat sehat dan aman.

Salah satu sumber hazard fisik adalah dalam pelaksanaan persalinan di Unit bersalin rumah sakit. Oleh sebab itu laporan ini dibuat untuk mengetahui gambaran umum penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di unit bersalin Rumah Sakit Bersalin (RSB) sebagai indikator kepedulian rumah sakit dalam kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI, No 986/Menkes/Per/XI/1992 tentang persyaratan kesehatan Lingkungan Rumah sakit, Keputusan Dirjen P2M PLP No. HK.00.06.6.44 tanggal 18 Februari 1993 tentang Persyaratan dan Petunjuk Teknis tata cara penyehatan lingkungan rumah sakit.

B. TUJUAN MAGANG

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran umum penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RS. Bersalin Bunda Lestari

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di Unit Bersalin Rumah Sakit Bersalin Bunda Lestari
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang potensi bahaya yang ada di Unit Bersalin Rumah Sakit Bersalin Bunda Lestari
- c. Untuk mengetahui kesesuaian fasilitas persalinan yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

C. Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa :

- a. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
- b. Mendapatkan gambaran permasalahan K3 di RSB Bunda lestari

2. Bagi Fakultas :

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan RSB Bunda lestari dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan
- b. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan K3 yang sesuai dengan kebutuhan di RSB. Bunda Lestari
- c. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang kerja.

3. Bagi Rumah Sakit Bersalin Bunda Lestari :

- a. Hasil magang ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak RSB. Bunda Lestari sebagai bahan pertimbangan dan pemecahan masalah terhadap faktor bahaya yang ada di RSB. Bunda Lestari dan

pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Unit Bersalin RSB. Bunda lestari.

- b. Hasil magang ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran berbagai permasalahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSB. Bunda Lestari serta untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif tentang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Bagi Tenaga Kerja :

Hasil magang ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kerja untuk mengetahui dan mewaspadaikan faktor bahaya yang ada di RSB. Bunda Lestari dan memberikan kesadaran untuk merubah pola kerja yang tidak sehat.